

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)*, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan *Corona Virus Disease (COVID-19)*, banyak pembatasan yang dilakukan pemerintah Indonesia. Sampai saat ini, Kemendikbud masih belum mengizinkan Pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik, untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR). Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pemenuhan hak peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Aktifitas dan tugas dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah. Disadari sepenuhnya bahwa pembelajaran dari rumah ini boleh dikatakan suatu hal yang dilaksanakan secara terburu-buru. Namun, hal ini menjadi langkah strategis agar pembelajaran tetap berjalan di tengah maraknya penyebaran *covid-19* di Indonesia. Tidak ada kata tidak, guru sebagai pelaksana pendidikan di lapangan diuntut untuk mampu menjalankan program ini ditengah keterbatasan mereka terhadap dunia teknologi. Melalui Surat Edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease*

(*Covid-19*) dilaksanakan dengan cara belajar dari rumah yang diistilakan dengan BDR sebagaimana tercantum dalam SE Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat *Covid 19*.

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan memutus rantai penyebaran penyakit *Covid-19*. Prinsip dari kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan Bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini.

Para siswa diharuskan belajar dari Rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama masa darurat *covid-19*.

Kondisi siswa dan guru yang dibatasi untuk tidak bertemu secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Hal inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang disebut Belajar Dari Rumah (BDR). Program BDR dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pembelajaran daring dapat di maknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana & Baskara 2020:62). BDR menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya, dimana BDR secara daring mengharuskan guru, orang tua/wali, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan BDR secara daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan penggunaan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti *handpone* dan kuota internet. Tidak semua guru menguasai teknologi, apalagi dengan aplikasi yang ditawarkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring. Mulai dari *zoom*, *google clasroom*, *google form*, *e-learning*, *whatsap*, *youtube*, dan lain sebagainya. Kendalanya adalah bukan hanya pada tingkat kemampuan guru yang berbeda-beda, akan tetapi juga pada fasilitas yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam melakukan komunikasi melalui pembelajaran jarak jauh secara daring. Permasalahan ini, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga, tak sedikit pula

sekolah yang melaksanakan program BDR secara luring, dimana sekolah melakukan program BDR secara luring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai pengganti belajar disekolah.

Salah satu sekolah yang mengalami dampak *covid-19* secara langsung adalah SMA Kristen Manek To Kuantana yang terletak di Desa Tetaf, Kecamatan Kuantana, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sehingga kegiatan belajar mengajar selama darurat penyebaran *covid-19* di SMA Kristen Manek To Kuantana juga menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR). Namun, dalam melaksanakan program Belajar Dari Rumah (BDR) di SMA Kristen Manek To Kuantana tidak bisa menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring oleh karena ditemukan berbagai kendala, seperti: jaringan kurang baik, fasilitas dan kapasitas android/HP yang dimiliki oleh siswa dan guru yang tidak memadai, maupun keterbatasan pembelian paket internet baik oleh guru maupun orang tua/wali siswa. Oleh karena itu maka pelaksanaan program Belajar Dari Rumah (BDR) di SMA Kristen Manek To Kuantana dilakukan secara luar jaringan (luring).

Merujuk pada SE Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease (Covid-19)* yang mengamanatkan bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan BDR diserahkan sepenuhnya untuk diatur oleh sekolah, maka SMA Kristen Manek To Kuantana melaksanakan kegiatan BDR mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan strategi mengajar dan menentukan media

pembelajaran yang sesuai serta mendiskusikan dengan orang tua/ wali siswa mengenai ketersediaan fasilitas sebagai media interaksi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan BDR. Selanjutnya tahap pelaksanaaa, disini guru dibantu oleh orang tua/wali siswa dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan dengan cara berkolaborasi. Guru juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirmala & Annuar, (2021:1058) yang menyatakan bahwa, guru melakukan strategi kunjungan rumah untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan anak. Setelah kegiatan pembelajaran, guru memastikan penugasan diberikan sesuai jadwal dan meminta untuk dikumpulkan dua kali dalam seminggu yaitu selasa dan jumaat. Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil karya peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan BDR sebagai bentuk evaluasi. Namun, tidak sedikit orang tua/wali siswa yang mengeluhkan sulitnya mendampingi anaknya dalam belajar, tugas siswa yang dianggap lebih banyak dari pada hari-hari sebelumnya. Serta media pembelajaran yang kurang mendukung, kadang-kadang siswa juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa kurang memahami materi pembelajaran karena tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menurun.

Meskipun hal ini dianggap sebagai suatu perlakuan yang mendesak, hampir tanpa persiapan yang matang, namun pelaksanaannya dari hari kehari senantiasa mendapat dukungan, dan tanggapan yang berbeda-beda dari berbagai pihak. Kondisi pembelajaran seperti gambaran diatas akan menjadi kebiasaan belajar

sehari-hari hingga batas waktu yang belum di tentukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang ”**ANALISIS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SMA KRISTEN MANEK TO KUATNANA**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut: pelaksanaan program belajar dari rumah selama pandemi *covid-19* tidak bisa dilaksanakan secara daring karena minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menggunakan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti *handpone* dan kuota internet. Maka sekolah melaksanakan program BDR secara luring, dimana guru memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai pengganti belajar disekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul penelitian ini serta lebih terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan penelitian yaitu:

1. Analisis pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi *Covid-19* pada SMA Kristen Manek To Kuatnana.
2. Kendala yang dihadapi selama proses Belajar Dari Rumah (BDR) di SMA Kristen Manek To Kuatnana.
3. Penelitian ini dilakukan pada Guru Biologi SMA Kristen Manek To Kuatnana dan orang tua /wali peserta didik kelas XI SMA Kristen Manek To Kuatnana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan proses Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi *covid-19* di SMA Kristen Manek To Kuatnana?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi *covid-19* di SMA Kristen Manek To Kuatnana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan Sekolah Menengah Atas serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di masa pandemi *Covid-19* sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

b. Bagi Pendidik

Pemberlakuan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan diberlakukannya kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik selama masa pandemi *Covid-19* dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

d. Manfaat Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung, pembanding, ataupun dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR).